

**ANALISIS PENERAPAN AKAD QARDHUL HASAN PADA
PRODUK PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMA'AH
(LASISMA) DI KSPP. SYARIAH BMT NU JAWA TIMUR
CABANG TANUNGBUMI DALAM PENGEMBANGAN
USAHA MIKRO DI DESA TANJUNGBUMI**

Muhammaad Sholeh

(2022211051)

Ruski, M.Pd

Pendidikan Ekonomi

STKIP PGRI Bangkalan

Sholehibnu0206@gmail.com

ABSTRACT

Sholeh, Muhammad 2024. *Analysis of the Implementation of the Qardhul Hasan Agreement in Community-Based Service Financing Products (LASISMA) at Kspp. Syariah Bmt Nu East Java Tanungbumi Branch in the Development of Micro Enterprises in Tanjungebumi Village* ". Thesis. Supervised by Ruski, M.Pd.

The main problem in this research is how to implement the LASISMA (Congregation Based Services) financing product through the Qordhul Hasan contract at BMT NU Tanjungebumi Branch and the application of the LASISMA (Congregation Based Services) financing product through the Qordhul Hasan contract in developing micro businesses at BMT NU Tanjungebumi Branch. The aim is to find out the application of LASISMA (Congregation Based Services) financing products through the Qordhul Hasan contract at BMT NU Tanjungebumi Branch and to find out the application of LASISMA (Congregation Based Services) financing products through the Qordhul Hasan contract in developing business micro at BMT NU Tanjungebumi Branch.

This research is a type of qualitative descriptive research, which emphasizes the use of data obtained from the field. The research procedure produces descriptive data in the form of interviews from BMTNU Tanjungebumi Bangkalan employees and customers.

Data collection techniques are carried out in various settings as follows: Observation, Interview, Documentation. The data analysis technique is carried out through several stages, namely: data reduction, data presentation, conclusions. The research results show that the implementation of the Qardul Hasan agreement in congregation-based services can help develop micro businesses for customers in Tanjungebumi village.

Keywords: Implementation of the Qardhul Hasan Agreement, LASISMA, Micro Business Development.

ABSTRAK

Sholeh, Muhammad. 2024. *Analisis Penerapan Akad Qardhul Hasan Pada Produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Tanunghumi Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di Desa Tanjungbumi* “. Skripsi. Dibimbing oleh Ruski, M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan produk pembiayaan LASISMA (Layanan Berbasis Jama'ah) melalui akad *Qordhul Hasan* di BMT NU Cabang Tanjungbumi dan penerapan produk pembiayaan LASISMA (Layanan Berbasis Jama'ah) melalui akad *Qordhul Hasan* dalam mengembangkan usaha mikro di BMT NU Cabang Tanjungbumi. Yang mana tujuannya adalah untuk mengetahui penerapan produk pembiayaan LASISMA (Layanan Berbasis Jama'ah) melalui akad *Qordhul Hasan* di BMT NU Cabang Tanjungbumi dan untuk mengetahui penerapan produk pembiayaan LASISMA (Layanan Berbasis Jama'ah) melalui akad *Qordhul Hasan* dalam mengembangkan usaha mikro di BMT NU Cabang Tanjungbumi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang menekankan pada penggunaan data yang diperoleh dari lapangan. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa hasil wawancara dari Pegawai dan nasabah BMTNU Tanjung Bumi Bangkalan.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai setting sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: Reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akad Qardul Hasan pada layanan Berbasis Jamaah dapat membantu pengembangan usaha mikro para nasabahnya di desa Tanjung Bumi.

Kata kunci: Penerapan Akad Qardhul Hasan, LASISMA, Pengembangan Usaha Mikro.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan bank dan non bank memiliki peran yang sangat penting dalam sistem keuangan di sebuah negara. Salah satunya adalah berperan untuk menjaga stabilitas keuangan dalam perekonomian suatu negara. Karena itu, lembaga keuangan bank dan non bank menjadi salah satu pilar stabilitas ekonomi keuangan. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, secara otomatis juga ikut memacu perkembangan lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank. Lembaga keuangan syariah di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Seperti yang telah diketahui bukan hanya lembaga perbankan syariah saja, bahkan lembaga syariah non bank pun juga mempunyai perkembangan dan prospek yang sangat bagus. hal ini dikutip dari buku Bank dan Lembaga Syariah (2009) karangan Andri soemitra.

Menurut kepala BMT NU Tanjung Bumi bapak Abdul Halim “*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) merupakan balai usaha mandiri

terpadu yang isinya berintikan *Bait Al Maal Wa Al-Tamwil* dengan menjalankan kegiatan pengembangan usaha produktifitas dan investasi dalam meningkatkan ekonomi antara lain untuk mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonmi. Kegiatan yang difokuskan oleh BMT adalah upaya mengembangkan usaha mikro dan usaha kecil, terutama dan mendukung usaha pembiayaan (*financing*) tersebut,BMT berupaya menghimpun dana sebanyak-banyaknya yang berasal dari masyarakat yang berada di sekitar lokasi BMT”.

Alasan peneliti memfokuskan penelitian ini ke produk pembiayaan LASISMA karena produk pembiayaan ini menggunakan akad *Qardhul Hasan*, hal ini dianggap oleh peneliti lebih banyak keunggulannya dibandingkan dengan produk pembiayaan yang lain yang ada di BMT NU Jawa Timur Cabang Tanjungbumi . Akad *qardhul hasan* merupakan tawaran yang tepat untuk masyarakat Desa Tanjungbumi yang membutuhkan Pembiayaan modal dalam mengembangkan usahanya, selain tanpa adanya jaminan yang

berupa barang, pembiayaan ini cukup mudah diperoleh para nasabah serta akad yang digunakan tidaklah memberatkan dimana *ujrah* atau upah dari jasa pembiayaan tersebut berdasar atas suka rela dan kesepakatan bersama dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan pembiayaan *Qordhul Hasan* dan bagaimana penerapan produk pembiayaan LASISMA dalam mengembangkan usaha mikro di BMT NU Cabang Sepulu. Maka penulis memberikan judul ANALISIS PENERAPAN AKAD QARDHUL HASAN PADA PRODUK PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMA'AH (LASISMA) DI KSPP. SYARIAH BMT NU JAWA TIMUR CABANG TANJUNGBUMI DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA TANJUNGBUMI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat diajukan rumusan

masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan produk pembiayaan LASISMA (Layanan Berbasis Jama'ah) melalui akad *Qordhul Hasan* di BMT NU Cabang Tanjungbumi?
2. Bagaimana penerapan produk pembiayaan LASISMA (Layanan Berbasis Jama'ah) melalui akad *Qordhul Hasan* dalam mengembangkan usaha mikro di BMT NU Cabang Tanjungbumi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan produk pembiayaan LASISMA (Layanan Berbasis Jama'ah) melalui akad *Qordhul Hasan* di BMT NU Cabang Tanjungbumi
2. Untuk mengetahui penerapan produk pembiayaan LASISMA (Layanan Berbasis Jama'ah) melalui akad *Qordhul Hasan* dalam mengembangkan usaha mikro di BMT NU Cabang Tanjungbumi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan *khazanah* ilmu pengetahuan dan berguna untuk menambah serta memperluas pengetahuan, khususnya dalam implementasi akad *Qardhul Hasan* pada produk pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Tanjungbumi serta dapat menjadi alat untuk melakukan evaluasi mengenai implementasi akad *Qardhul Hasan*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Tanjungbumi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan

dan sasaran yang bermanfaat mengenai implementasi akad pada produk pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Tanjungbumi Bagi Peneliti.

Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk menerapkan teori-teori dalam lembaga keuangan syariah yang telah dipelajari di bangku kuliah sehingga dapat memahami ilmu yang dipelajari tersebut dengan baik, menambah refrensi dan wawasan tentang implementasi akad *Qardhul Hasan* pada produk pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Tanjungbumi.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakuka penelitian yang berkaitan dengan

implementasi akad *Qardhul Hasan* pada produk pembiayaan LASISMA di BMT NU Jawa Timur Cabang Tanjungbumi dan menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penerapan pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Tanjungbumi, ketertarikan masyarakat dalam pengajuan pembiayaan tersebut dikala membutuhkan

Perbankan Syariah (Jakarta: kencana, 2011)

Bahwa dilihat dari maknanya *qard* secara etimologi berarti pinjaman. Sedangkan secara terminologi ialah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kebajikan tanpa adanya imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjamannya secara sekaligus atau dengan cicilan dalam jangka waktu tertentu. *Al-qard* juga mempunyai arti sesuatu yang diberikan oleh pemilik untuk dibayar, harta yang disodorkan pada orang yang berhutang disebut *qardh*, karena merupakan potongan dari harta orang yang memberikan hutang.

Qardhul Hasan memiliki manfaat bagi orang yang menggunakannya, antara lain sebagai berikut :

1. Memungkin peminjam yang sedang dalam kondisi kesulitan yang mendesak untuk mendapatkan talangan jangka pendek.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Tinjauan Tentang Akad *Qardhul Hasan*

- a. Definisi Akad *Qardhul Hasan*
Menurut Ismail,

2. Pedagang kecil memperoleh bantuan dari pemberi pinjaman atau hutang untuk mengembangkan usahanya, sehingga merupakan tujuan social bagi lembaga keuangan untuk membantu masyarakat miskin.
3. Adanya misi social kemasyarakatan akan mmengikat citra baik dan meningkattotalitas masyarakat kepada lembaga keuangan baik bank maupun non bank, karena dapat memberikan manfaat kepada masyarakat kalangan bawah(miskin).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan nyata dengan tujuan untuk mencari tahu secara mendalam dan memahami suatu kejadian atau fenomena. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian ini fokus menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau fenomena yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk riset lapangan (*Field Research*). Teknik ini adalah Teknik penelitian langsung. Peneliti berupaya mengetahui bagaimana implementasi akad *qardhul hasan* dalam produk pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah di BMT NU Cabang Tanjungbumi dalam mengembangkan usaha mikro di desa Tanjungbumi. Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan penerapan akad *qardhul hasan* di BMT NU Cabang Tanjungbumi sesauidengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi

penelitian.

B. Sumber Data Dan Data Penelitian

Alasan peneliti menjadikan BMT NU cabang Tanjung Bumi sebagai objek penelitian karena BMT NU Cabang Tanjung Bumi mempunyai jumlah nasabah LASISMA yang banyak dan juga belum pernah ada mahasiswa khususnya STKIP PGRI Bangkalan yang melakukan penelitian terkait LASISMA di BMT NU Cabang Tanjung Bumi dan alasan lainnya adalah peneliti ingin mengetahui dampak positif produk pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Tanjung Bumi kepada para pelaku usaha mikro di Desa Tanjungbumi.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini dengan mewawancarai 5 kelompok LASISMA dari 8 kelompok LASISMA di desa Tanjung Bumi dimana dari masing-masing kelompok tersebut yang berjumlah 5-7 di ambil 2 responden untuk dimintai wawancara

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data

adalah cara , perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan mencatat hasil wawancara. Kemudian dilakukan pemilihan atau pengelompokan data yang sejenis. Dalam penelitian ini, yang dianalisis ialah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara pada kepala cabang BMT NU Tanjungbumi, Karyawan dan nasabah

Setelah memperoleh yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

2. *Conclusion*
Drawing/Verification
(kesimpulan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembiayaan adalah pemberian dana yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak yang lain untuk mendukung investasi yang diusulkan sendiri atau melalui suatu lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pembiayaan yang diberikan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Sedangkan, pembiayaan berdasarkan, prinsip syariat adalah penyerahan uang atau uang kertas, yang dapat dipersamakan dengan pembiayaan berdasarkan akad atau perjanjian antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pemberi dana untuk menyerahkan uang atau tuntutan pengembalian setelah . periode waktu tertentu, dalam pertukaran atau dengan pembagian keuntungan.

Hal itu disampaikan Ketua BMT Cabang NU Tanjung Bumi.

Peneliti :“ Pak proses pembiayaan di BMTNU menggunakan

cara yang bagaimana”

Pak Halim :“Segala proses pembiayaan di BMT NU menerapkan carasyariah. kenapa kami memilih yang seperti itu? Dikarenkan kami semuanya sudah diajarkan oleh baginda nabi. Dan itulah yang menurut kami sudah yang sesuai dengan ajaran islam. menurut kami adalah sistem atau akad ini adalah, pembiayaan yang tidak memberatkan sebelah. Sehingga seluruh nasabah atau pihak itu.tidak akan ada yang merasa rugi dan terlepas dari unsur riba mas”

Seuai dengan hasil wawancara kepada ketua cabang BMT NU tanjung Bumi Bpak Abdul halim, beliau mengungkapkan bahwa semua bentuk pembiayaan serta transaksi yang ada di BMT, NU

tanjung Bumi adalah pembiayaan dan transaksi yang berbasis syariah, hal itu karena menurut beliau hanya transaksi yang berbasis syariahlah yang sesuai dengan ajaran islam dan tidak akan merugikan kedua belah pihak pelaku transaksi serta juga akan terlepas dari riba atau unsur-unsur yang akan membuat transaksi itu menjaga *bathil* atau haram.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan wawancara Dengan nasabah mengenai Penerapan akad Qardul Hasan pada Prodak Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah maka peneliti melihat bahwa adanya layanan Berbasis Jamaah ini sangat membantu pengembangan usaha mikro di Desa Tanjung Bumi Berikut ini kutipan hasil wawancara :

Peneliti : “Ibu uang bantuan pembiayaan dari BMTNU di gunakan untuk apa”

Nasabah : “Pembiayaan dari LASISMA ini saya gunakan sebesar Rp 2.000.000. Saya telah mengikuti pembiayaan ini selama 2 tahun. Dana

dari pembiayaan LASISMA saya gunakan untuk menjual barang-barang toko saya. Saya menjual makanan, dan kebutuhan lainnya mas. Dan untuk selanjutnya tahun.” Saya

mendapatkan

pembiayaan tambahan sebesar Rp 2.000.000. Seperti yang Anda lihat, saya menggunakan uang itu untuk membangun toko saya. Dulu saya hanya menjual barang. di pekarangan rumah, itupun hanya brang sementara, tidak sesempurna sekarang. Segalanya menjadi lebih baik dalam hal kebutuhan sehari-hari, dan keuangan saya. juga menjadi lebih baik.”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan ibu tentang Bantuan LASISMA dan dampak bagi usha ibu setelah bergabung ke group LASISMA”

Nasabah : “Dulu saya membantu membiayai Lasisma, saya dan suami jualan Pentol karena tidak punya modal. Kemudian tetangga saya meminta saya untuk bergabung dengan grup untuk mengajukan hibah LASISMA. Kemudian saya berencana untuk mengumpulkan modal untuk mengembangkan bisnis saya. Untuk memperluas menu jualan saya, saya butuh modal lebih dari sekedar jualan pot. Alhamdulillah sudah 2 tahun ikut pembiayaan Lasima, usaha saya berkembang dan usaha gorengan saya semakin meluas. Sekarang ini adalah bisnis untuk saya dan suami saya. Dan alhamdulillah semakin banyak pelanggan yang datang setiap harinya ”.

Peneliti : “ Tempat Jualan ibu dimana dan sejauh mana perkembangn usaha ibu setelah mendapatkan

bantuan pembiayaan LASISMA”

Nasabah : “Tempat saya dekat pasar Mas, jadi saya jual sandal seperti ini. Sebelum saya berpartisipasi dalam pendanaan ini, saya menghadapi kesulitan ketika, saya ingin menjadi grosir. Setelah dua tahun sibuk dengan pendanaan LASISM akhirnya saya bisa membuka sendiri, Saya berbelanja di toko saya dan tidak keberatan membawa pulang barang-barang saya setelah saya menyiapkannya. Dan rencana saya adalah untuk terus mengembangkan bisnis saya dan meningkatkan pendapatan keluarga saya. Saya akan buka lagi toko sandal di desa Tanjung Bumi. Mengenai perubahan finansial ya, pasti akan berubah menjadi lebih baik seiring perkembangan atau

kemajuan bisnis saya dan suami. ”

Peneliti : “Ibu bergabung menjadi nasabah Pembiayaan LASISMA sudah berapa tahun dan sejauhmana perkembangan usaha ibu”

Nasabah : "Saya memulai bisnis, sebagai vendor gastronomi, atas nama perusahaan semacam itu. Sebelum saya mendapat hibah LASISMA, saya tidak bisa membeli, peralatan memanggang. Setelah dua tahun menggunakan hibah LASISMA, saya sudah memiliki berbagai alat untuk membuat kue, sehingga pesanan saya terus bertambah karena prosesnya juga lebih cepat. Alhamdulillah penghasilan saya meningkat signifikan dibandingkan 2 tahun yang lalu ”

Peneliti : “Ibu bantuan pembiayaan LASISMA dari BMTNU Tanjung Bumi dipergunakan untuk usaha apa”

Nasabah : “Dana saya pakai Rp 2.000.000, yang saya pakai sebagai modal tambahan untuk jual rujak adik saya. Dan Alhamdulillah usaha jual rujak saya juga semakin maju dan kebutuhan saya sehari-hari Alhamdulillah sudah terpenuhi. Kondisi keuangan membaik.” ”

Peneliti : “ sepengetahuan ibu anggota LASISMA dari kalangan apa saja

Nasabah : “rata-rata nasabah LASISMA di BMT NU itu ibu-ibu mas, jadi mereka itu jarang sekali untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Maklum saja karena mereka identiknya dengan anggapan orang-orang yang berasumsi wanita itu hanya ada di dapur, sumur dan kasur. Paling cuman mentok lulusan SMA/SMK mas:

- Peneliti : “ Ibu jualanya apa, dan apa alasan ibu bergabung menjadi anggota LASISMA”
- Nasabah : “dulu saya bingung mau cari tambahan modal dimana, karena jika keuntungan dari jualan yang saya harapkan maka usaha saya tidak akan maju, sedangkan kebutuhan keluarga makin hari makin banyak, tapi setelah saya bergabung di BMT dan mengambil pembiayaan *Qardhul hasan, alhamdulillah* saya dapat tambahan modal dan bisa menambah produk jualan saya”
- Peneliti : “Bapak Boleh dijelaskan secara singkat Tentang DIKDAS yang menjadi salah satu syarat yang harus di ikuti sebelum kelompok LASISMA dibentuk”
- Pak Kholil : “Begini mas LASISMA ini diprogramkan khusus untuk membantu usaha mikro yang membutuhkan modal. Tidak hanya dalam hal dukungan modal Tentunya BMTNU Cabang Tanjung Bumi juga memberikan penyuluhan berupa informasi keuangan dan kewirausahaan Syariah, Jadi sebelum kelompok itu dibentuk namanya DIKDAS (Pendidikan Dasar), disana kami memberikan arahan tentang koperasi, BMT dan akad, kemudian juga tentang permodalan, industri, peluang usaha, dll.”
- Peneliti : “ ibu setelah bergabung di LASISMA manfaat apa saja yg sudah ibu peroleh terutama dari DIKDAS
- Nasabah : "Jika saya tidak membelanjakan sesuatu seperti itu, Saudaraku, itu adalah uang sebanyak yang saya habiskan setiap hari, Beruntungnya kalau bergabung ke LASISMA

diberikan pembeklalan DIKDAS yang dimana salah satu materinya tentang wira usaha pembukuaanya."

Berdasarkan kutipan hasil wawan cara di atas dapat disimpulkan bahawa adanya penerapan qardul hasan pada Layanan berbasis jamaah ini dapat membantu dalam pengembangan usaha mikro pada jamaah atau nasabahnya yang ada di desa tanjung Bumi

Banyaknya pengusaha mikro yang membutuhkan modal serta peluang yang ditawarkan oleh pinjaman modal anak perusahaan BMTNU Tanjung Bumi menyebabkan jumlah anggota keuangan LASISMA tumbuh sangat pesat selama 3 tahun terakhir.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian penerapan pembiayaan layanan khusus masyarakat melalui akad *Qarhul Hasan* pada pengembangan usaha mikro BMTNU cabang Tanjung Bumi, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua prosedur dan peraturan keuangan LASISMA. Jazaul Ihsan atau Layanan yang diberikan oleh Anggota merupakan hak Anggota yang tidak terbatas. BMT NU tidak pernah memaksa anggotanya untuk memberikan reward. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebelum menerima pengembalian dana, antara lain kesediaan untuk menghadiri pemeriksaan perusahaan yang dimilikinya, mengisi formulir, fotokopi KTP, surat nikah KK dan buku ALARM - Collect. LASISMA adalah pembiayaan kelompok, jadi calon anggota harus membentuk kelompok yang terdiri dari 5 sampai 20 orang asalkan jarak dari rumah tidak lebih dari 50m dan mendapat pembiayaan awal sebesar Rp. 2.000.000,00-.
2. Semuaa perusahaan yang dikelola oleh anggota pendanaan LASISMA di Desa Tanjung Bumi adalah usaha mikro. Dalam hal ini, BMTNU Cabang Tanjung Bumi turut serta mendukung kemandirian usaha mikro dengan

memberikan bantuan permodalan kepada para pengusaha mikro. Selain bantuan modal, BMT NU Cabang Tanjung Bumi juga memberikan panduan yang disebut Pendidikan Dasar (DIKDAS) untuk membantu pemodal memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha milik anggota.

3. Adanya Penerapan Akad Qardul Hasan produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah mampu membantu nasabah dalam pengembangan Usahanya

B. Saran

Saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi BMT NU Cabang Tanjung Bumi
 - a. Proses pengajuan pembiayaan LASISMA di BMT NU Jawa Timur Cabang Tanjung Bumi kedepannya hendaknya lebih update mengimbangi perkembangan zaman dengan tidak keluar dari prinsip syariah, mengingat banyak kompetitor yang lebih mudah

dan cepat dalam proses pengajuan pembiayaannya.

- b. Optimalisasi pemasaran produk pembiayaan LASISMA sehingga daerah yang letaknya jauh dari BMT NU Jawa Timur Cabang Tanjung Bumi dapat dijangkau. Melihat dari sekitar daerah tempat yang jauh dari BMT NU masih belum ada anggota pembiayaan LASISMA.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teraa.2014.

Ali, Rofi. *Inovasi Pemasaran Produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah(LASISMA) di BMT NU Cabang Jemberasi Darus Sholah*

- Bondowoso. Bondowoso: STIS Darul Falah. 2019.
- Andalia, Fenti. *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi Pada Pengusaha Mikro di Desa Lambet, Aceh Besar)*. Skripsi: Universitas Negeri Ar-Raniry. 2018.
- Falikhatun, Yasmin Umar Assegaf, Hasim. *Menelisik Maksimalisasi Pembiayaan Qardhul Hasan Dan Implementasinya Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol.20, No. 1 Januari 2016, 94-103.
- Hadits ini diriwayatkan oleh ibu majah, dalam kitab jamius shogir wa ziyadah. Maktabah Syamilah 6828.
- Harkaneri dan Hana Reffisa. *Pendapatan Non Halal Sebagai Sumber dan Penggunaan Qardhul Hasan Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal rumpun ekonomi syariah*. Volume 1 nomor 2 tahun 2018.
- Hudan, Nurul dan heykal, mohammad. *Lembaga keuangan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Kartika, Dian. *Implementasi Pembiayaan Qardhul Hasan di BMT Syariah Makmur Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- M. Algaoud, Latifa dan Marvyn K. Lewis. *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktek dan Prospek*. Masjupri. *Fiqh Muammalah*. Sleman: Asnalitera. 2013.
- Muhammad, *Bisnis Syariah: Transaksi dan Pola Pengikatnya*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2018.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Wali Press. 2014, 304308.
- Muhammad. *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016,
- Rahman, Syaifur. *Implementasi Akad Qardhul Hasan Pada Produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) di KSPPS BMT NU Jatim*.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baituul Maal wat Tamwil*. Yogyakarta: UIIPress. 2014.

- Sa'diyah, Mahmudatus. *Fiqih Muamalah II (Teori dan Praktek)*. Jawa Tengah: UNISNU PRESS. 2019.
- Shabrina, Amala. *Optimalisasi Pinjaman Kebijakan (Al-Qardh) Pada BMT UMJ, Ciputat*. Ciputat: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. 2013.
- Soemitra, Andri. *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Jakarta: Alfabeta. 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Salim Dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CitapustakaMedia. 2012.
- Syafi'I, Muhammad. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. 132-133
[https://dinkopum.bojonegorokab.go.id/menu/detail/5/KRITERIAUd/menu/detail/5/KRITERIAUMKM#:~:texsah%20Mikro%20adalah%20usaha%20produktif,\(Tiga%20Ratus%20Jua%20Rupiah\).](https://dinkopum.bojonegorokab.go.id/menu/detail/5/KRITERIAUd/menu/detail/5/KRITERIAUMKM#:~:texsah%20Mikro%20adalah%20usaha%20produktif,(Tiga%20Ratus%20Jua%20Rupiah).)
https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c073cd6d.pdf.
<https://digilib.uinsa.ac.id/2993/5/Bab%202.pdf>.
<https://unisnupress.unisnu.ac.id/assets/media/pengantar-fiqih-muamalah.pdf>
<http://etheses.iainmadura.ac.id/2757/>.
<https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.